

## Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra Kelas VII Melalui Metode Independen Travel Di SMPLB A YPAB Surabaya

Dwi Rahmawati

[dwirahmawati73750@gmail.com](mailto:dwirahmawati73750@gmail.com)

SMPLB-A YPAB Surabaya

Jalan Gebang Putih No.5 kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

---

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Dwi Rahmawati**

[dwirahmawati73750@gmail.com](mailto:dwirahmawati73750@gmail.com)

- Diterima 20 Maret 2022
- Direview 23 Maret 2022
- Disetujui 23 Maret 2022
- Dipublikasi 31 April 2022

### Kata Kunci:

Tunanetra, Metode  
Independen, Orientasi  
Mobilitas

### Keywords:

Blind, Independent Method,  
Mobility Orientation

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik orientasi mobilitas, khususnya teknik independent travel pada siswa tunanetra. penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif dan efisien. Dari hasil tersebut semua peserta didik memiliki nilai ketuntasan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode independent travel memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan kepercayaan diri tunanetra dengan nilai ketuntasan 100%.

---

### Abstarct

The purpose of this study was to determine mobility orientation techniques, especially independent travel techniques for blind students. This research uses Classroom Action Research. Classroom Action Research is an effort to improve the performance of the education system, and to develop school management to be more productive, effective and efficient. From these results, all students have a completeness score so that it can be concluded that the independent travel method has an influence that can increase the self-confidence of the blind with a completeness value of 100%.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Untuk menjadi output yang baik dan sesuai dengan harapan kita, maka dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga serta sama dengan apa yang telah ditetapkan. Pada pendidikan, untuk menjamin terjadinya proses yang benar seperti yang tersebut diatas, diperlukan adanya kesinambungan antara stakeholder, pendidik serta peserta didik. Profesionalisme seorang pendidik juga sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik Dewi, D. P., & Jauhari, M. N. (2018).

Teknik orientasi mobilitas adalah salah satu cara untuk membuka kesulitan ini. Dengan penguasaan teknik orientasi mobilitas, diharapkan anak dapat lebih mandiri dan lebih mempunyai rasa percaya diri Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Orientasi mobilitas tentu banyak metode yang akan kita jumpai salah satunya adalah teknik independent travel atau belajar mandiri dengan berjalan sendiri tanpa pendamping awas. Dengan teknik ini, anak tunanetra akan lebih merasa percaya diri, karena tidak lagi banyak menggantungkan diri kepada orang lain, dan anak tunanetra dapat bebas pergi ke mana pun dia suka. Inilah yang melatar belakangi penulis menyusun penelitian ini, untuk mengetahui sejauhmana efek dari teknik orientasi mobilitas, khususnya teknik independent travel, mampu membuat anak mandiri.

Di SMPLB A YPAB Surabaya, terdapat 6 siswa tunanetra yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan orientasi mobilitas, sehingga guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti, membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan tersebut. Guru memilih pembelajaran individual agar dapat memahami kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing anak. Hal ini diperlukan, karena siswa tunanetra nantinya akan hidup sendiri di tengah masyarakat, sehingga harapan guru/peneliti dengan diterapkannya metode independent travel ini dapat membantu siswa tunanetra agar lebih mandiri Isni, L., Nurrohman, M., & Mambela, S. (2019).

Akibat dari ketunanetraan yang dialami tersebut, anak tunanetra cenderung memiliki rasa kurang percaya diri pada lingkungan sekitarnya. Bahkan untuk berjalan sendiri pun anak tunanetra akan merasa canggung bila tidak dilatih atau dibiasakan sejak dini Jauhari, M. N., & Idhartono, A. R. (2022). Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti fokus untuk meningkatkan percaya diri siswa tunanetra melalui independent travel. Hal ini penting dilakukan, karena mengingat usia siswa tunanetra yang sudah duduk di bangku kelas VII, haruslah sudah dapat mandiri. Oleh sebab itu peneliti berasumsi bila siswa tunanetra dapat dilatih menggunakan metode independent travel.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Esensi dari Penelitian Tindakan Kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis (Rofi'uddin,1998:2), sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas yang dapat dilihat Langkah-langkahnya pada siklus I sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Pada langkah ini peneliti menganalisa menggunakan 5w1h (*what, where, when, who, why, how*), dan mempersiapkan kebutuhan seperti RPP dan media pembelajaran

### 2. Pelaksanaan

- a. Mengajak siswa berjalan mengelilingi lingkungan sekolah tanpa membawa tongkat
- b. Mengajak siswa berjalan sendiri mengelilingi lingkungan sekolah dengan mengajarkan metode independent travel
- c. Menginstruksikan siswa agar berjalan sendiri dengan tongkat dalam jarak tertentu di lingkungan sekolah setelah dirasa benar-benar menguasai tekniknya.
- d. Dari hasil kegiatan tersebut, siswa tunanetra kelas VII yang mampu dan mau berjalan sendiri adalah sekitar 30%. Oleh sebab itu, guru/peneliti memotivasi siswa beserta orang tua agar mau bahu membahu mengajarkan anak-anak mereka teknik independent travel di rumah masing-masing.

Kegiatan tahapan selanjutnya:

- a. Siswa diajak keluar lingkungan sekolah ke sekitar sekolah seperti toko dengan cara bersama-sama
- b. Siswa diajarkan teknik menyeberang dengan benar untuk menuju ke toko secara bersama-sama.
- c. Dengan kontrol dari guru siswa berjalan dilingkungan luar sekolah.
- d. Tahap ke-2 ini dilaksanakan setelah, siswa tunanetra benar-benar telah terbiasa melakukan independent travel di rumah masing-masing. Hasil dari kegiatan tersebut adalah 60% siswa telah mampu dan mau berjalan sendiri.

### 3. Pengamatan

Pada langkah ini pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat proses belajar peserta didik, peneliti membuat report sebagai bahan penyelesaian masalah belajar.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

| Subjek | Perolehan skor | Keterangan   |
|--------|----------------|--------------|
| 1      | 40             | Tidak Tuntas |
| 2      | 45             | Tidak Tuntas |
| 3      | 70             | Tuntas       |
| 4      | 75             | Tuntas       |
| 5      | 70             | Tuntas       |

4. Refleksi

Dari hasil tersebut terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas sehingga diperlukan kegiatan siklus 2 untuk menuntaskan peserta didik dengan menggunakan metode yang sama dan sesuai dengan RPP.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas yang dapat dilihat Langkah-langkahnya pada siklus 2 sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada langkah ini peneliti menganalisa menggunakan 5w1h (*what, where, when, who, why, how*), dan mempersiapkan kebutuhan seperti RPP dan media pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Guru menginstruksikan pada siswa untuk pergi ke suatu tempat di dalam sekolah misal dari ruang a ke b
- b. Guru menginstruksikan pada siswa untuk pergi ke lingkungan luar sekolah dengan kontrol guru
- c. Siswa berinisiatif berjalan di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah dengan kontrol guru
- d. Siswa berinisiatif berjalan di lingkungan sekolah tanpa tongkat dan dari beberapa intervensi yang telah diberikan, pada kegiatan ini seluruh siswa tunanetra kelas VII telah mau dan mampu untuk berjalan mandiri, dengan presentase keberhasilan sebesar 100%.

3. Pengamatan

Pada langkah ini pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat proses belajar peserta didik, peneliti membuat report sebagai bahan penyelesaian masalah belajar.

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

| Subjek | Perolehan skor | Keterangan |
|--------|----------------|------------|
| 1      | 70             | Tuntas     |
| 2      | 75             | Tuntas     |
| 3      | 70             | Tuntas     |
| 4      | 75             | Tuntas     |
| 5      | 70             | Tuntas     |

#### 5. Refleksi

Dari hasil tersebut semua peserta didik memiliki nilai ketuntasan sehingga tidak diperlukan adanya tahapan siklus 3.

### KESIMPULAN

Dari hasil tersebut semua peserta didik memiliki nilai ketuntasan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode independent travel memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan kepercayaan diri tunanetra dengan nilai ketuntasan 100%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. P., & Jauhari, M. N. (2018). Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Surabaya: Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Isni, L., Nurrohman, M., & Mambela, S. (2019). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA DI KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK SLB A YPAB SURABAYA. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 15(28), 195-201.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018, November). The Accessibility of Inclusive Schools in Surabaya. In *2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)* (pp. 148-150). Atlantis Press.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020, December). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. In *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)* (pp. 665-668). Atlantis Press.
- Jauhari, M. N. (2017). Pengetahuan Mahasiswa PG-Paud UNIPA Surabaya tentang anak berkebutuhan khusus. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(24), 165-177.
- Jauhari, M. N., & Idhartono, A. R. (2022). Pengoptimalan Aksesibilitas Fisik Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Disekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(1), 264-269.